

**PENDEKATAN INTERPRETASI DAN INTERDISIPLINER DALAM
PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK KREATIF BAITUL
KILMAH BANTUL YOGYAKARTA**



Oleh :

Rahmi Hanifah

NIM: 1620410092

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Hanifah
NIM : 1620410092
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Rahmi Hanifah, S.Pd. I
NIM. 1620410092

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Hanifah
NIM : 1620410092
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



Rahmi Hanifah, S.Pd.I
NIM. 1620410092

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nam Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyanyang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmi Hanifah
NIM : 1620410092
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab (S2)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaina jilbab dalam ijazah Strata dua saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Yang menyatakan,



Rahmi Hanifah, S.Pd.I

NIM. 1620410092

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul :PENDEKATAN INTERPRETASI DAN
INTERDISIPLINER DALAM PEMBELAJARAN KITAB
KUNING DI PONDOK KREATIF BAITUL KILMAH
BANTUL YOGYAKARTA

Nama : Rahmi Hanifah
NIM : 1620410092
Prodi : PAI
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. H. Maksudin, M.Ag.

Penguji I : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, MSI.

Penguji II : Dr. Dailatus Syamsiyah, M.Ag.

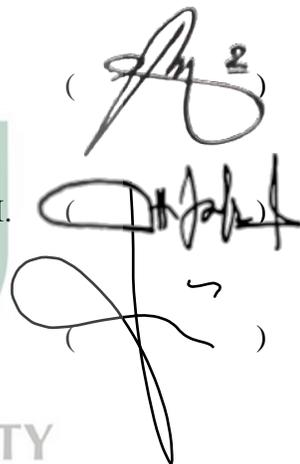
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 18 Desember 2020

Waktu : 08.00-09.30 WIB.

Hasil/ Nilai : 93,67 (A-)

IPK : 3,74

redikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian



Handwritten signatures of the examiners and supervisor, including a signature with a '2' above it, and a signature with a '5' below it.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-358/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENDEKATAN INTERPRETASI DAN INTERDISIPLINER DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK KREATIF BAITUL KILMAH BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAHMI HANIFAH, S.Pd.I
Nomor Induk Mahasiswa : 1620410092
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Maksudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 60138209a784c



Penguji I
Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 60138b07891e4



Penguji II
Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6013a0aa185f2



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6013a70b39e51



PERBAIKAN TESIS/TUGAS AKHIR

Nama : Rahmi Hanifah
NIM : 1620410092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VII
Program : S2
: PENDEKATAN INTERPRETASI DAN INTERDISIPLINER
Judul Tesis : DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK
BAITUL KILMAH BANTUL YOGYAKARTA

Setelah mengadakan munaqosyah atas tesis/tugas akhir saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan tesis/tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini:

No	Topik	Halaman	Perbaikan
1	Perbaiki semua topik yang penguji berikan		
2			
3			
4			

Tanggal selesai revisi:

07 Januari 2021

Mengetahui:

Pembimbing/Ketua Sidang

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
(Setelah Revisi)

Tanggal Munaqosyah:

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Yang menyerahkan:

Pembimbing/Ketua Sidang

Dr. H. Maksudin, M.Ag.
(Setelah Munaqosyah)

Catatan: waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, setelahnya harus dimunaqosyahkan ulang.



PERBAIKAN TESIS/TUGAS AKHIR

Nama : Rahmi Hanifah
NIM : 1620410092
Program Studi : PAI
Semester : VII
Program : S2
Judul Tesis : PENDEKATAN INTERPRETASI DAN UNTERDISIPLINER
DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK BAITUL
KILMAH BANTULYOGYAKARTA

Setelah mengadakan munaqosyah atas tesis/tugas akhir saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan tesis/tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini:

No	Topik	Halaman	Perbaikan
1	BAB I		Motto lebih rinci dari buku apa? من الدين apa sudah benar?
2			Jangan pakai التجريد ganti dengan الملائخص
3	BAB I		Telaah Pustaka belum sesuai, kebanyakan metoade qawa'id atau qawaid wa tarjamah.
4	BAB I		Metode Penelitian: Data apa yang dikumpulkan dengan wawancara?
5	BAB II	61 &89	Transliterasi shalawatan ?
6	BAB I	18	Yang dimaksudkan pendekatan dalam penelitian ini apa?
			Penyederhanaan terhadap ilmu alat? Maksudnya bagaimana? Kalau di dalam menyederhanakan materi tata bahasa.

Tanggal selesai revisi:

07 Januari 2021

Mengetahui:

Penguji I

Dr. M. Jafar Shodiq, S.Pd.I, M.S.I
(Setelah Revisi)

Tanggal Munaqosyah:

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Yang menyerahkan:

Penguji I

Dr. M. Jafar Shodiq, S.Pd.I, M.S.I
(Setelah Munaqosyah)



PERBAIKAN TESIS/TUGAS AKHIR

Nama : Rahmi Hanifah
NIM : 1620410092
Program Studi : PAI
Semester : VII
Program : S2
: PENDEKATAN INTERPRETASI DAN UNTERDISIPLINER
Judul Tesis : DALAM PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK BAITUL
KILMAH BANTULYOGYAKARTA

Setelah mengadakan munaqosyah atas tesis/tugas akhir saudara tersebut diatas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan tesis/tugas akhir tersebut sebagaimana dibawah ini:

No	Topik	Halaman	Perbaikan
1	BAB I	18	Perbaiki penulisan
2	BAB II	53	Penggunaan ibid tidak konsisten
3	BAB I	31	Penggunaan sumber primer
4	BAB IV	64-65	Penjelasan data didapat dari mana
5			
6			

Tanggal selesai revisi:

07 Januari 2021

Mengetahui:

Penguji II

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
(Setelah Revisi)

Tanggal Munaqosyah:

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Yang menyerahkan:

Penguji II

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
(Setelah Munaqosyah)

Catatan: waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, setelahnya harus dimunaqosyahkan ulang

MOTTO

"إنّ اللغة العربية من الدين، ومعرفة فرض واجب، فإنّ فهم الكتاب

والسنة فرض، ولا يفهم إلا باللغة العربية، وما لا يتم الواجب

إلا به، فهو واجب¹ (ابن تيمية)

Sesungguhnya bahasa Arab merupakan bagian dari agama, dan mengetahuinya hukumnya wajib. Dan sesungguhnya memahami Al-Quran dan sunnah hukumnya wajib, dan tidak mungkin bisa memahaminya tanpa bahasa Arab. Tidak sempurna kewajiban kecuali dengannya, maka sesuatu itu menjadi wajib

-Ibnu Taimiyyah-

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ <https://www.islamweb.net/ar/fatwa>

KATA PERSEMBAHAN

Tesis ini Peneliti Persembahkan untuk Almamater

Tercinta:

Prodi Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab

Program Magister

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pondok Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, di bawah asuhan Dr. KH. Aguk Irawan Lc, MA, yang bergerak di bidang literasi terletak di Kabupaten Bantul-Yogyakarta. Para santri *Baitul Kilmah* dibekali keterampilan menerjemah karya-karya kitab Arab klasik ke dalam berbagai bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pendekatan interpretasi dan interdisipliner yang diterapkan dalam mengkaji penerjemahan kitab kuning yaitu dari segi metode, konsep dan hasil terjemahan yang kemudian dijadikan sebuah karya bagi setiap santri. Keterampilan menerjemah ini diorientasikan agar para santri memiliki kemampuan yang tidak hanya dalam penyampaian dibidang ilmu agama semata, namun juga kemampuan kepenulisan, penerjemahan sebagaimana ulama-ulama terdahulu. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan *kualitatif-dikriptif*, dengan mengumpulkan data-data dan informasi baik primer, sekunder dan data-data yang diperlukan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan *Pertama*, konsep pendekatan interpretasi dan interdisipliner yang dipakai oleh Pesantren Kreatif Baitul Kilmah (PKBK) dalam pembelajaran terjemah kitab kuning adalah konsep teoritis yang menggabungkan kompetensi bahasa arab, kepenulisan dan jurnalisme, serta kepentingan pasar dan penerbitan. *Kedua*, Metode untuk mengaplikasikan pendekatan interpretasi dan interdisipliner ini dalam pembelajaran terjemah kitab kuning ditempuh dengan empat (4) langkah: pertama, membangun fondasi kuat motivasi dan minat santri, kedua, melakukan simplifikasi atau penyederhanaan terhadap ilmu alat (nahwu, sharraf, bahasa Arab), ketiga, mengarahkan orientasi santri pada praktek dan karya nyata, dan keempat, menjalin kerjasama intensif dengan penerbitan. *Ketiga*, karya santri PK Baitul Kilmah dalam menerapkan pendekatan interpretasi dan interdisipliner ini dapat dikategorikan menjadi dua macam: pertama, karya kolektif, yakni karya yang dihasilkan melibatkan banyak santri untuk menerjemah dan banyak pihak. Kedua, karya individual, yakni karya yang hanya dihasilkan oleh satu santri saja, sementara pihak PKBK menjadi jembatan penghubung antara santri dan penerbitan, baik penerbit besar maupun indie.

Keyword: *Interpretasi, Interdisipliner, Pembelajaran Kitab Kuning.*

الملاخص

المعهد الإسلامي الخلاقي بيت الكلمة تحت رئاسة الدكتور أجوك إراوان الماجستير المتحرك في المجال المطبوعات أو الأدبيات، ويقع هذا المعهد في مدينة بانتول بيوكجياكارتا. وتزود معهد الكلمة طلابه بمهارة الترجمة لمؤلفات الكتب العربية التراثية إلى اللغات الأجنبية. وغرض هذا البحث لوصف كيفية تنفيذ النهج التفسيري والتخصص في تعليم ترجمة الكتب التراثية من ناحية المنهج والفكرة أو النصوص وانتاج الترجمة الذي أخذه الطلاب في صناعة تأليفهم. وغرض هذه الترجمة هي أن الطلاب ليس ان يملكو الكفاءة في تبليغ العلم الديني فحسب بل يملكو أيضا الكفاءة في مهارة الكتابة والترجمة كالعلماء السابقين. وأما نوع هذا البحث فهو البحث الميداني بالمدخل الكيفي الوصفي، بجمع البيانات والمعلومات إنا الأساسية والفرعية وغيرها من البيانات المحتاجة. ونتائج هذا البحث منها : أولا فكرة النهج التفسيري والتخصص المستعملة بالمعهد الإسلامي الخلاقي بيت الكلمة في تعليم ترجمة الكتب التراثية هي الفكرة النظرية التي تنضم فيها مهارة اللغة العربية والكتابة والصحافة وإهتمامة السوق والنشر. ثانيا المنهج لتنفيذ المدخل التفسيري والتخصص في تعليم ترجمة الكتب التراثية مأخوذ بأربع خطوات : الأولى بنية الأساس القوية في التحفيز وإهتمام الطلاب، الثانية قام بالتبسيط على العلم اللغوي (النحو والصرف واللغة العربية)، الثالثة توجيه الطلاب على غرض التطبيق والتأليف الحقيقي، الرابعة إقامة الشراكة مع الناشر. ثالثا ينقسم تأليف طلاب المعهد الإسلامي الخلاقي بيت الكلمة إلى قسمين : الأول التأليف الجماعي، أنه محصول بمشاركة كثير من الطلاب وأعضاء الأخرى للترجمة. الثاني التأليف الشخصي، أن التأليف محصول بمجرد طالب واحد، والمعهد يكون وسيلة الإتصال بين الطلاب والنشر إما النشر الكبير أو المستقل.

الكلمات المفتاحية : التفسير والتخصص وتعليم الكتب التراثية .
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987. Secara garis besar urutannya sebagai berikut:

1. Huruf Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (deng titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan tutik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	.. ‘..	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ‘..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	i
ُ	ḍammah	U	u

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
آي...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أو....	Fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ... ا...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
إ...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أ...	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati.

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbuṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbuṭah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - rauḍah al- aṭfāl / rauḍatul aṭfāl.

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّانَا - rabbanā

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . namun, dalam system transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُلُ - ar-rajulu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَمُ – al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab beruba alif.

Contoh: أَكَلَ – akala

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il. Isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

Wa mā**Muhammadun** illā rasūl

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

KATA PENGANTAR

الحمد لله الذي علم بالقلم، علم الإنسان ما لم يعلم، والصلاة والسلام على البشير النذير، والسراج المنير، سيدنا محمد الذي محا الله به ظلمات الجهل والكفر، وأنزل معالم الوثنية والضلال، وأعلى به منار التوحيد والإيمان، وعلى آله وأصحابه شمس العلم والعرفان، والتابعين لهم بإحسان إلى يوم الدين.

Puji syukur senantiasa tercurah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan cinta, kekuatan, dan ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Rasulullah SAW sebagai tuntunan sepanjang waktu.

Tesis ini disusun berdasarkan hasil penelitian tentang Pendekatan Interpretasi dan Interdisipliner dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Baitul Kilmah Bantul. Penelitian ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Almakin, S.Ag, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag, M.Ag, selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Maksudin, M. Ag., selaku Pembimbing Tesis yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peneliti dengan penuh kesabaran dalam penyusunan tesis ini.
6. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan ilmu yang tak terhingga kepada peneliti.
7. Karyawan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Sarjana,B dan Ibunda Rumanah, yang selalu memberikan kasih sayang, serta memberikan dukungan moril, materil dan doa terbaiknya yang tiada henti-hentinya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada beliau berdua.
9. Suamiku Ghufon dan anakku sayang Hanania Hanum Gayatri yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang dan segalanya, kakakku dan adik-adiku.
10. Teman-teman seperjuangan Magister S2 PBA 2016, yang telah menjadi partner dalam belajar di bangku kuliah dan selalu memberikan semangat serta supportnya yang luar biasa.

11. Teman-Teman Geng Kece Badai terimakasih atas kebersamaannya selama ini. Kalian istimewa.
12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang kalian lakukan diterima di sisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan doa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus menjadi amal sholeh. Peneliti hanya bisa berucap terimakasih dan mendoakan semoga bantua, arahan, bimbingan dan dorongan dan pelayanan yangbaik tersebut mendapat pahala yang berlimpah di sisi Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan mungkin masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan penyempurnaan di masa datang. Akhirnya, semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya dan tidak lupa atas segala kekhilafan dan kekurangan, peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 25 Januari 2021

Peneliti,



Rahmi Hanifah

NIM. 1620410092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
DAFTAR TABEL	xxv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7

E. Metode Penelitian.....	13
F. Analisis Data	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KERANGKA TEORI.....	18
A. Pengertian Pendekatan (<i>Approach</i>)	18
1. Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelaktual).....	18
2. Pendekatan Inkuiri	22
3. Pendekatan RME	24
4. Pendekatan Kooperatif	26
B. Pengertian Interpretasi (<i>Interpretation</i>)	29
C. Pengertian Interdisipliner (<i>Interdisciplinary</i>).....	35
D. Pendekatan Interpretasi dan Interdisipliner.....	37
a. Pendekaan Interpretasi.....	37
b. Pendekatan Interdisipliner	38
E. Bagan Konsep Operasional	41
BAB III: GAMBARAN UMUM PESANTREN KREATIF BAITUL KILMAH 43	
A. Profil Singkat Pesantren Kreatif Baitl Kilmah.....	43
B. Sejarah, Visi Misi, dan Kegiatan Pesantren	44
C. Membentuk Tradisi Literasi Santri	53
D. Program dan Kurikulum.....	55
1. Keagamaan	55
2. Diskusi Karya	56
3. Kajian Bahasa Arab.....	56
4. Kajian Filsafat	56
5. Kajian Kitab.....	57
6. Menulis Sastra Bebas	57
7. Diskusi Santai.....	58
8. Terjemah.....	58
9. Aktivitas dan Karya-Karya Santri	62
a. Artikel Ilmiah	66

b. Artikel Populer	67
c. Buku Terjemamah	71
d. Buku Ilmiah dan Karya Fiksi.....	71
e. Penelitian Akademik	73
BAB IV: HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN	74
A. Konsep Pendekatan Interpretasi Dan Interdisipliner Dalam Pembelajaran Tarjamah Kitab Kuning.....	74
B. Metode Pendekatan Interpretasi Dan Interdisipliner Dalam Pembelajaran Tarjamah Kitab Kuning.....	81
1. Membangun Motivasi Dan Minat	82
2. Penyederhanaan Materi	84
3. Orientasi Praktik Dan Karya	88
4. Menjalin Kerjasama Dengan Penerbit.....	91
C. Hasil Karya Santri Dalam Menggunakan Pendekatan Interpretasi Dan Interdisipliner Dalam Pembelajaran Tarjamah Kitab Kuning.....	94
1. Terjemah Kolektif	95
2. Terjemah ndividual	97
BAB V PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aksin Wijaya melihat sejarah keterlibatan pondok pesantren dalam mendidik putra bangsa sangat panjang. Sejak awal pertama kali islamisasi berlangsung di bumi Nusantara, pesantren sudah eksis sebagai lembaga pendidikan. Seiring perkembangan zaman, pesantren terus berubah untuk menjawab segala tantangan dan kebutuhan masyarakat.² Salah satu karakter pondok pesantren adalah identitasnya yang tidak bisa dilepaskan dari literasi dan kitab kuning. Suyuthi Pulungan (2019) menyebut sejak pesantren tumbuh, kitab kuning menjadi bagian dari tradisi akademik pesantren yang tidak dapat dipisahkan, dan peran kiai sangat sentral dalam keberhasilan pengajaran pesantren. Kiai juga menjadi figur moral yang akan ditaati oleh santri, ustad, dan pengurus.³

Seiring perkembangan zaman, kiai turut mempengaruhi perubahan dan dinamika dalam manajemen pondok pesantren, termasuk dalam bidang literasi. Pendidikan literasi tidak terbatas dalam pengajaran, pengajian, dan pengkajian kitab kuning. Literasi pondok pesantren berkembang semakin pesat sehingga membuatnya bersaing dengan lembaga pendidikan umum. Perguruan Tinggi Islam hadir tepat di tengah-tengah lingkungan pondok pesantren, sehingga para santri tidak saja berhenti di tingkat madrasah aliyah, melainkan terus melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi. Kitab kuning

² Aksin Wijaya, *Menatap Wajah Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), hlm. 133.

³J. Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 259

tidak saja diaji melainkan juga dikaji dengan beragam pendekatan akademik seperti keahlian dan kompetensi terjemah dan penulisan sastra. Kitab-kitab sastra, misalnya, baik dari era klasik, pertengahan, modern, hingga kontemporer menjadi perhatian serius para sastris. Minat pada literasi Arab terus meningkat pesat, dan kajiannya pun semakin ilmiah.⁴

Literasi di pondok pesantren tidak sebatas menjadi pelajaran dan pembelajaran. Lebih jauh, pondok pesantren menjadikan literasi sebagai sebuah gerakan yang lebih massif, sistematis, dan terorganisir. Banyak para pegiat literasi yang non-pesantren diundang untuk mengisi pelatihan-pelatihan kepada para sastris untuk lebih melek literasi, seperti bedah buku, pelatihan menulis, dan penerbitan. Antusiasme santri, minat dan bakat santri, semakin bergairah dari waktu ke waktu. Kemampuan dan kemauan para santri untuk berlatih menulis sangat besar.⁵

Di era kontemporer ini, massifnya gerakan literasi dari lingkungan pondok pesantren juga tidak bisa dilepaskan dari situasi dan kondisi politik mutakhir. Pondok pesantren dan organisasi masyarakat yang membawahi beberapa pondok pesantren turut serta menjadi faktor penunjuk ramainya gerakan literasi tersebut. Salah satu contoh faktor sosial-politik yang turut menjadi faktor eksternal massifnya gerakan literasi di pondok pesantren adalah perkembangan radikalisme dan terorisme yang meresahkan masyarakat. Gerakan radikal-teroris ini bererak menggunakan teknologi informasi dan komunikasi,

⁴ Zainuddin Syarif, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren; Dari Tradisional Hingga Modern*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), hlm. 40-41

⁵ M. Iqbal Dawami, *Pseudo Literasi: Menyingkap Sisi Lain Dunia Literasi*, (Pati: Maghza Pustaka, 2017), hlm. 121.

menguasai dunia maya, dan melakukan gerakan dakwahnya melalui literasi. Alasan inilah yang menjadi beberapa ormas, seperti Nahdlatul Ulama dan lainnya, juga turut menggalakkan literasi di pondok pesantren dan lembaga pendidikan Ma'arifnya.⁶

Salah satu dari kegiatan literasi adalah terjemah. Andi Irawan, dkk., mengatakan bahwa gerakan literasi adalah gerakan penerjemahan. Di dalam sejarah, pencapaian prestasi yang gemilang merupakan implikasi langsung dari gerakan terjemahan, yang dilakukan pada zaman Daulah Abbasiyah. Sebagai konsekuensinya, pada zaman itu, lahir nama-nama tokoh muslim yang harus sepanjang abad, di antaranya Al-Biruni (ahli fisika dan kedokteran), Jabir bin Hayyan (ahli ilmu kimia), al-Khawarizmi (ahli matematika dan algoritma), al-Kindi (filsuf), Al-Bitruji (ahli astronomi), Hasan bin Haythami (ahli teknik dan optik), Ibnu Sina (ahli kedokteran modern), Ibnu Khaldun (ahli sosiologi dan sejarah). Masih banyak ilmuan muslim lain, yang merupakan implikasi langsung dari gerakan terjemah.⁷

Pondok Kreatif Baitul Kilmah adalah salah satu pondok pesantren yang bergerak di bidang literasi. Salah satu program unggulannya adalah karya terjemahan para santri. Pondok ini beralamat di Perumahan Kasongan Permai Jl. Rembulan Blok C No. 106 Banyon, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Mengelola situs web tersendiri yang beralamat pada <http://www.bilikkata.com/>. Para santri tidak saja belajar mengaji agama sebagaimana mudah ditemukan pada mayoritas pondok pesantren umumnya. Para santri

⁶ R. Andi Irawan, Hamidulloh Ibda , Khoirun Niam , dan Junaidi Abdul Munif, *Modul dan Panduan Teknis Gerakan Literasi Ma'arif*, (Semarang: Asna Pustaka, 2019), hlm. 55.

⁷ Ibid.,

Baitul Kilmah diorientasikan oleh pengasuhnya, Dr. KH. Aguk Irawan, Lc., M.A., untuk melahirkan karya sebagaimana para ilmuan terdahulu.⁸

Pesantren Kreatif Baitul Kilmah didirikan memang untuk melestarikan apa yang mereka sebut sebagai "jihad literasi". Sehingga keterlibatan langsung pada santri ke dalam "jagat" literasi menjadi sebuah keniscayaan. Menariknya lagi, sebelum berdiri menjadi lembaga pesantren, Baitul Kilmah itu adalah kelanjutan dari Sanggar Terjemahan Arab pada tahun 2007. Dengan kata lain, pesantren ini memang lahir dari embrio komunitas para penerjemah naskah berbahasa Arab. Namun, sekali pun terjemahan adalah "core" pendidikan Pesantren Kreatif Baitul Kilmah ini, embrio pertama, bukan berarti santri harus menjadi penerjemah. Lembaga memberikan kebebasan bagi para santri untuk menentukan minat dan bakatnya masing-masing di bidang literasi, seperti menulis fiksi (cerita pendek, puisi, novel) atau menerjemah kitab.⁹

Ada banyak pondok pesantren yang juga menerapkan pengajaran dan pembelajaran terjemah dari naskah berbahasa Arab ke Bahasa Indonesia, seperti Santri Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Al-Gontory, Perigi Baru, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten; Jawa¹⁰ Pondok Pesantren Darul Fatah Air Tiris Kampar, Riau; ¹¹dan lainnya. Pesantren Kreatif Baitul Kilmah tidak saja menekankan pada pentingnya keahlian dan penguasaan gramatika melainkan juga melengkapi dengan kajian lintas disiplin ilmu,

⁸ Artikel, "Bilik Kata Baitul Kilmah", dalam <http://www.bilikkata.com/diakses> 12 Agustus 2020.

⁹ Ibid.

¹⁰ Ahmad Fairobi, "Analisis Gramatikal Terjemahan Santri Ponpes Modern Terhadap Teks Arab Modern: Studi Kasus Terjemahan Santri Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Pergi Baru, Pondok Aren, Tangerang Selatan Banten," UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.

¹¹ Ayu Wahyuni, "Efektifitas Metode Qowaid dan Terjemah dengan Permainan Deskripsi Gambar Berantai Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bagi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Fatah Air Tiris Kampar." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

bahkan pada ujung proses pembelajaran, para penerjemah diperkenalkan dengan dunia industri perbukuan.

Pendekatan lintas disiplin ilmu itu dalam dunia terjemah sangatlah penting. Para pakar menyebut pekerjaan menerjemah adalah pekerjaan menyusun tindakan semiotika, karenanya ada proses transisi dari satu sistem semiotik ke dalam sistem semiotik lain, baik secara verbal maupun non-verbal. Karenanya, pendekatan multidisipliner sangat penting dalam kerja penerjemahan.¹² Kerja semiotis semacam ini juga yang terjadi di dalam sistem pembelajaran terjemah di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, di mana para santri tidak cukup diajari gramatika (Qawaid) bahasa Arab melainkan juga kajian-kajian, diskusi, seminar, dan pelatihan jurnalistik maupun filsafat, diajari. Pendekatan multidisipliner dalam pembelajaran terjemah ini diyakini mampu melahirkan kualitas karya yang bagus, termasuk pantas untuk memenuhi gelanggang akademik dan meja redaksi dunia penerbitan.

Memikirkan kualitas karya yang memenuhi standar gramatika bahasa dan sesuai dengan prosedur penerjemahan, ditambah kepentingan penerbitan, dengan bekal kapasitas dan skill berbeda merupakan persoalan tersendiri yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Pesantren Kreatif Baitul Kilmah ini. Karena itulah, dalam sebuah wawancara dengan Ustad Imam Nawawi sebagai Ketua Yayasan Baitul Kilmah maupun dengan Kiai Aguk Irawan MN sebagai pengasuh/pembina, pekerjaan terjemahan yang diselenggarakan oleh Baitul Kilmah adalah pekerjaan yang betul-betul menguras pikiran dalam berhadapan

¹² Evangelos Kourdis, "Semiotics of Translation: An Interdisciplinary Approach to Translation," dalam Trifonas P. (eds), *International Handbook of Semiotics*, (Dordrecht: Springer, 2015), hlm. 303-320.

dengan teks, konteks, dan situasi sosial masyarakat. Jika tidak memiliki kecerdasaran interpretatif yang lumayan baik, penguasaan disiplin ilmu yang luas, maka karya terjemahan para santri tidak akan maksimal. Penguasaan banyak pendekatan ilmu itu penting dan ditekankan di Baitul Kilmah.¹³

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendekatan interpretasi dan interdisipliner dalam pembelajaran terjamah kitab kuning di Pondok Kreatif Baitul Kilmah?
2. Bagaimana metode pendekatan interpretasi dan interdisipliner dalam pembelajaran terjamah kitab kuning di Pondok Kreatif Baitul Kilmah?
3. Bagaimana hasil praktik pendekatan interpretasi dan interdisipliner dalam pembelajaran terjamah kitab kuning di Pondok Kreatif Baitul Kilmah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui formula konseptual pendekatan interpretasi dan interdisipliner yang digunakan dalam pembelajaran terjamah kitab kuning di Pondok Kreatif Baitul Kilmah,

¹³ Interview dengan Ustad Imam Nawawi dan Kiai Aguk Irawan MN, “Pendekatan Interpretasi dalam Menerjemah di Pondok Kreatif Baitul Kilmah,” di Pondok Kreatif Baitul Kilmah, Bantul, Yogyakarta, 1 Agustus 2020.

- b. Untuk mengetahui metode pendekatan interpretasi dan interdisipliner yang digunakan dalam pembelajaran tarjamah kitab kuning di Pondok Kreatif Baitul Kilmah,
 - c. Untuk mengetahui hasil nyata dari praktik pendekatan interpretasi dan interdisipliner yang digunakan dalam pembelajaran tarjamah kitab kuning di Pondok Kreatif Baitul Kilmah,
2. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:
- a. Menjadi tawaran diskursus alternatif dalam rangka pengayaan kajian teori, metode, dan praktik pembelajaran tarjamah Bahasa Arab pada umumnya dan kitab kuning pada khususnya,
 - b. Menjadi pedoman bagi tenaga pendidik maupun peserta didik untuk memahami dan menguji konsep, metode dan praktik pembelajaran tarjamah di lembaga-lembaga pendidikan Bahasa Arab,
 - c. Menjadi rekomendasi bagi lembaga pendidikan dan pengajaran Bahasa Arab yang belum memiliki program tarjamah dalam kurikulum pendidikannya.

D. Kajian Pustaka

Sebuah karya ditulis oleh Safiuni Hati (2017) berjudul "Penggunaan metode qawa'id wa tarjamah dalam pembelajaran menterjemah bahasa arab siswa kelas XI MA Al-Hikmah Pemenang Lombok Utara Tahun Pelajaran 2016/2017," diterbitkan oleh

Universitas Islam Negeri Mataram.¹⁴ Riset Safiuni Hati bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan metode *qawa'id wa tarjamah* dalam meningkatkan kemampuan menterjemah bahasa Arab dan bagaimana kemampuan dalam menterjemah bahasa Arab siswa kelas XI MA Al-Hikmah Pemenang Lombok Utara setelah penggunaan metode *qawa'id wa tarjamah* tahun pelajaran 2016/2017.

Dalam hasil penelitian tersebut, Safiuni Hati mengatakan bahwa di dalam penggunaan metode *qawa'id wa tarjamah*, peserta didik diperlakukan sebagai subyek pembelajar yang secara aktif melakukan praktek-praktek menterjemah. Sementara guru yang membidangi studi bahasa Arab bertujugas sebagai fasilitator, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan kemampuan mereka sendiri. Mengembangkan skill dan bakat yang inheren di dalam diri para peserta didik. Dengan lebih menekankan pada praktek dan peran aktif peserta didik, siswa kelas XI MA Al-Hikmah Pemenang Lombok Utara berpegang pada aturan yang digariskan dalam metode *qawa'id*. Hasil terjemahan meningkat, dan para siswa berhasil melahirkan karya-karya terjemahan.

Jurnal Ratu Vina Rohmatika tentang Pendekatan Interdisipliner dan Multidisipliner dalam studi Islam. Pendekatan interdisipliner merupakan pendekatan yang sangat penting untuk digalakan apalagi jika pendekatan ini di pakai untuk memahami pesan-pesan Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadits. Kedua, Pendekatan interdisipliner

¹⁴ Safiuni Hati, "Penggunaan metode *qawa'id wa tarjamah* dalam pembelajaran menterjemah bahasa arab siswa kelas XI MA Al-Hikmah Pemenang Lombok Utara Tahun Pelajaran 2016/2017," *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Mataram, NTB, 2017.

merupakan langkah pendekatan baru dalam rangka melakukan kontekstualisasi pesan-pesan Islam, agar pesan-pesan Islam betul-betul *shalih li kulli zaman wa al-makan*.¹⁵

Sejalan dengan temuan Jurnal Ratu Vina Rohmatika. Jurnal ini menjelaskan tentang pentingnya untuk mempelajari berbagai macam lintas ilmu .¹⁶

Artikel jurnal yang ditulis Hanif Shobaruddin, berjudul "Penterjemahan Kitab Kuning di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Anwar Kuningan)", diterbitkan Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia 4 (6), 63-70, 2019. Persamaan dengan Baitul Kilmah, PP. Al-Anwar juga menggunakan menyediakan bentuk tafsir harfiah, maknawiah, dan tafsiriah. Tetapi, dalam mendidik penerjemah agar bisa menafsir, PP. Al-Anwar tidak mengajarkan ilmu filsafat bahasa seperti di Baitul Kilmah. PP. Al-Anwar juga tidak mengajarkan pendidikan jurnalistik untuk memudahkan para santri meningkatkan kualitas terjemahan.¹⁷

Hasil penelitian yang juga menekankan urgensi peran guru sebagai fasilitator diterbitkan dalam sebuah artikel jurnal ilmiah yang ditulis oleh Muhib Abdul Wahab (2015) berjudul "Pembelajaran Bahasa Arab di Era Posmetode".¹⁸ Sekalipun sama-sama menekankan pentingnya peran guru, namun Muhib Abdul Wahab berbeda dari pada Saifuni Hati. M.A. Wahab tidak lagi melihat pentingnya metode sebagaimana masih

¹⁵ <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan>

¹⁶ Skripsi lain ditulis Putri Asnal Atiyah, berjudul "Penerapan Strategi Terjemah dalam Pembelajaran Kitab Alfiyyah Kelas 3 Pesantren Mahasiswa an-Najah Purwokerto," diterbitkan IAIN Purwokerto, 2019

¹⁷ Artikel jurnal yang ditulis Hanif Shobaruddin "Penterjemahan Kitab Kuning di Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Anwar Kuningan)", diterbitkan Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia 4 (6), 63-70, 2019.

¹⁸ Muhib Abdul Wahab, "Pembelajaran Bahasa Arab di Era Posmetode," *Arabiyât : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2, (1), 2015, hlm. 59-74.

dianggap penting oleh Saifuni Hati. M.A. Wahab melihat peran dan kehadiran seorang guru menggantikan metode baku itu sendiri.

Karenanya, dalam temuan Muhibb Abdul Wahab, seorang guru bahasa Arab dikatakan dapat memainkan tiga peran kunci: sebagai teknisi pasif, praktisi reflektif, dan intelektual transformatif. Tiga kata kunci ini cocok bagi pembelajaran bahasa Arab yang efektif-efisien di era posmetode, suatu era yang tidak lagi mementingkan metode. Karenanya, Wahab menguatakan bahwa kaidah yang berbunyi *at-tharîqatu ahammu min al-mâddah* (metode itu lebih penting daripada materi) dapat dikembangkan menjadi prinsip utama yang berbunyi “spirit, profesionalitas, dan peran strategis pendidik bahasa itu jauh lebih penting dalam membelajarkan bahasa Arab daripada metode itu sendiri.” Di dalam kesimpulan akhir penelitiannya, Wahab menekankan bahwa pada dasarnya tidak ada metode yang paling cocok dan paling ideal untuk berbagai tujuan di berbagai situasi, khususnya untuk mensukseskan pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan bahasa Arab.

Artikel jurnal ilmiah lain, yang tetap memandang penting metode pembelajaran terjemah, ditulis oleh Harun Baharudin (2017) berjudul "Strategi dan Teknik Terjemahan Novel Arab dalam Kalangan Pelajar Universiti".¹⁹ Penelitian yang melibatkan 120 mahasiswa jurusan Bahasa Arab di dua universitas berbeda, dan 40 orang mahasiswa yang menekuni penerjemahan sastra Arab, Harun Baharuddin mengatakan betapa pentingnya teknik penerjemahan. Ia juga menemukan ada 130 macam teknik penerjemahan, dan

¹⁹ Harun Baharudin, "Strategi dan Teknik Terjemahan Novel Arab dalam Kalangan Pelajar Universiti," *GEMA Online: Journal of Language Studies*, Volume 17(4), 2017, hlm. 225-237.

teknik paling dominan disebutnya sebagai "calque translation technique," yakni menerjemahkan kata per kata dari bahasa sumber menuju bahasa target.

Selain itu, Harun Baharuddin menambahkan bahwa strategi penerjemahan semacam itu sangat dibutuhkan oleh para pelajar yang memiliki latar belakang kultural berbeda dari bahasa sasaran/targetnya. Terkait teknik "calque translation technique," Gabriela Bosco mengatakan bahwa ia merupakan salah satu jenis teknik menerjemah yang bisa diterima.²⁰

Keahlian menerjemah peserta didik dan program terjemah bukan semata persoalan konsep, metode, strategi, teknik, dan praktik. Lebih dari itu, kemampuan menerjemah adalah preseden bagi upaya-upaya pembentukan karakter manusia yang adiluhung. Miftah Wangsadanureja (2017) menulis artikel jurnal ilmiah berjudul "Pengembangan Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Berbasis Terjemahan Istilah Bahasa Arab".²¹ Dalam temuannya, Miftah Wangsadanureja melihat secara sosiologis bahwa perilaku mahasiswa di perguruan tinggi sering kali tidak mencerminkan perilaku dan tutur kata insan yang beradab, di mana sering kali pola komunikasi yang kurang beretika. Sebagai solusi alternatif, bagi Miftah, diperlukan pendidikan dan pengajaran agama Islam yang berbasis terjemah. Sebab, kemampuan menerjemah diyakini mengantarkan seseorang mengerti ajaran agama dengan baik, dan mengamalkannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

²⁰ Gabriela Bosco, "Translation Techniques," dalam <https://www.interproinc.com/>, diakses 12 Agustus 2020.

²¹ Miftah Wangsadanureja, "Pengembangan Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Berbasis Terjemahan Istilah Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 2, November, 2017, hlm. 163-181.

Sebuah buku yang menarik ditulis oleh sebuah team yang terdiri dari Khoirurrijal, Khotijah, Ahmad Arifin, Anis Susilawati, dan Nawang Wulandari berjudul "Interpretasi Makna: Prosedur Penerjemahan Arab-Indonesia". Khoirurrijal, dkk., tidak saja membahas substansi dari kerja menerjemah secara konseptual, metadis, prosedural, dan jenis-jenis klasifikasinya.²²

Lebih dari itu, mereka menekankan arti penting dari sebuah makna yang terkandung di dalam kata atau teks. Sebuah makna yang terkandung di dalam kata dapat diperoleh melalui kamus dengan jalur dan upaya untuk menyingkap makna-makna yang terkandung. Karena satu kata mengandung banyak pilihan makna, maka dibutuhkan kecerdasan penalaran rasional oleh seorang penerjemah. Ketika makna sudah dipindahkan ke dalam bahasa sasaran maka konsep perpindahan makna (naql al-ma'na) merupakan metode tersendiri yang tidak bisa diabaikan.²³

Khoirurrijal, dkk., pun tidak lantas mengabaikan persoalan gramatika bahasa Arab (qawa'id). Perkara jumlah fi'liyah, tarkib, syarat, takdim-ta'khir, Uslub, Huruf Zaidah, Huruf Ta'diyah, dan lainnya juga mendapat porsi yang cukup mendalam.²⁴ Bahkan, mereka juga mempersoalkan posisi dan peran kebudayaan yang turut serta dalam proses penerjemahan bahasa Arab.²⁵

Dari semua penelitian terdahulu yang sudah disebutkan di atas, penelitian kali ini yang berjudul "Pendekatan Interpretasi dalam Pembelajaran Terjemah Kitab Kuning di

²² Khoirurrijal, dkk., *Interpretasi Makna: Prosedur Penerjemahan Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019), hlm. 7-17.

²³ Khoirurrijal, dkk., *Interpretasi Makna: Prosedur Penerjemahan Arab-Indonesia*, hlm. 21-30.

²⁴ Khoirurrijal, dkk., *Interpretasi Makna: Prosedur Penerjemahan Arab-Indonesia*, hlm. 49-129.

²⁵ Khoirurrijal, dkk., *Interpretasi Makna: Prosedur Penerjemahan Arab-Indonesia*, hlm. 133.

Pondok Baitul Kilmah, Bantul, Yogyakarta” memiliki perbedaan dan menawarkan kebaruan. Penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan pengalaman pembelajaran terjemah kitab kuning di Pondok Kreatif Baitul Kilmah dapat diketahui bahwa penguasaan gramatika (qawa'id) bahasa Arab hanyalah tahapan dasar yang dianggap membutuhkan elemen prinsipil lain, yakni intuisi kreatif dari para peserta didik. Intuisi kreatif tersebut dapat diperkaya dengan menyelenggarakan kajian lintas disiplin yang diselenggarakan secara terpisah namun menopang kepentingan skill menerjemah. Tidak hanya itu, mentalitas untuk menjadi penerjemah betul-betul ditempa dengan cara melibatkan para peserta didik ke dalam sistem penerbitan profesional, sehingga kehadiran penerbitan menjadi faktor eksternal yang turut memacu adrenali peserta didik untuk menekuni dan menseriusi program pembelajaran menerjemah kitab kuning di pondok.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *kualitatif-deskriptif*. Prof. Dr. Conny R. Semiawan mengutip pandangan Jacob (1999) tentang enam jenis metode kualitatif; etnologi manusia, etnografi holistik, antropologi kognitif, etnografi komunikasi, interaksi simbolik, dan psikologi lingkungan. Dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan teori tindakan terjemah, maka penelitian ini mengambil jenis etnologi manusia, yang menurut definisi

Jacob tersebut, adalah metode yang mempelajari perilaku manusia dalam kondisinya yang alamiah.²⁶

Perilaku manusia dalam penelitian ini dapat dimaksudkan menjadi dua kategori: kebijakan Pondok Kreatif Baitul Kilmah dalam menjalankan program terjemah kitab kuning, dan kegiatan para santri selama mengikuti program tersebut. Dengan demikian, pertanyaan penelitian ini yang meliputi konsep, metode, dan teknik pendekatan interpretasi dalam pembelajaran terjemah kitab kuning dapat dipetakan dengan baik dan fakta-fakta lapangan dapat diarahkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah segala bahan yang dapat digunakan sebagai informasi terkait topik utama penelitian. Sumber data ada dua jenis: primer, yakni bersumber dari tangan pertama, dan skunder, yakni data yang bersumber dari tangan kedua.²⁷

Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informasi yang bersumber langsung dari pengelola lembaga Pondok Kreatif Baitul Kilmah yang meliputi Pengasuh, Pengurus, dan Santri. Termasuk sumber data primer dalam penelitian ini adalah karya-karya terjemahan yang dihasilkan baik oleh santri, pengurus, maupun pengasuh sendiri. Semua data skunder ini digunakan untuk menganalisa objek material penelitian.

Sedangkan data skunder dapat berupa buku, jurnal ilmiah, surat kabar, majalah, media elektronik dan cetak, yang berkenaan dengan topik penelitian. Data skunder ini

²⁶Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 33.

²⁷Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hlm. 28.

digunakan sebagai pelengkap informasi sepanjang dibutuhkan oleh memperkuat temuan lapangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara: observasi, interview, dan dokumentasi. Observasi menurut pengertian Sugiono berarti tindakan peneliti untuk mengamati dan mencatat berbagai fenomena lapangan yang terjadi, demi kepentingan data penelitian.²⁸ Artinya, peneliti akan melakukan kedatangan langsung ke Pondok Kreatif Baitul Kilmah, Bantul, Yogyakarta untuk mengamati kegiatan belajar-mengajar terkait pembelajaran terjemah dengan pendekatan interpretasi ini. Peneliti akan mencatat segala hal yang penting yang informatif demi tujuan penelitian.

Sementara teknik wawancara itu, menurut Suharsimi Arikunto, adalah dialog antara peneliti dan objek yang diteliti untuk mendapatkan informasi penelitian.²⁹ Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang lengkap guna penelitian tesis ini. Peneliti akan bertemu dengan tokoh-tokoh kunci dalam penelitian ini, yakni pengasuh, pengurus, santri, dan orang-orang yang sempat terlibat dalam program pembelajaran terjemah kitab kuning. Sekiranya wawancara tidak bisa dilakukan secara tatap muka, maka wawancara akan dilakukan dengan media online, terlebih pada masa pandemi Covid-19 ini. Wawancara ini digunakan untuk mencari data nyata dari konsep, metode yang digunakan, dan jumlah hasil karya yang diciptakan oleh para santri.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 218.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 150.

Terakhir, penelitian ini juga akan menggunakan data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yakni catatan-catatan apapun yang sudah terdokumentasikan jauh hari sebelum penelitian ini dilakukan.³⁰ Berbagai karya terjemahan para santri, ustad, pengasuh Pondok Kreatif Baitul Kilmah, atau mahasiswa-mahasiswa dari berbagai kampus yang sudah terbit setelah mengikuti program pembelajaran terjemah kitab kuning ini akan menjadi bahan analisa penelitian ini.

4. Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis kualitatif. Hal ini dipilih karena sesuai dengan jenis penelitian ini yang etnografis. Darmono mengatakan, analisis data kualitatif bisa menggunakan teknik analisis studi kasus, analisis multisitus, etnografis, dan analisis isi.³¹ Dengan kata lain, data tentang tindakan para penerjemah akan dianalisa secara kualitatif, bukan secara statistik.

Dalam melakukan analisa dengan teknis kualitatif ini, peneliti menempuh tiga macam langkah: pertama, melakukan reduksi seperti pemilihan topik dalam wawancara, memilih jawaban-jawaban yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang didapat semakin mengkerucut pada persoalan utama penelitian. Tahap kedua, penyajian data. Setelah data tereduksi dengan sistematis, maka data akan disusun sesuai dengan sub-sub topik penelitian yang ditentukan oleh peneliti sendiri. Tahap Ketiga, penarikan

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 329-330.

³¹ Darmono dan Ani M. Hasan, *Menyelesaikan Skripsi Dalam Satu Semester*, (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 34

kesimpulan, dimana hasil analisa disimpulkan untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan.³²

Dari tahapan demi tahapan di atas, penelitian ini mengharapkan jawaban yang spesifik dan fokus tentang bagaimana konsep, metode, dan praktik pendekatan interpretasi dalam pembelajaran terjemah kitab kuning di Pondok Kreatif Baitul Kilmah, Bantul, Yogyakarta.

5. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan metodologi di atas, sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kerangka Teori, yang membahas pengertian pendekatan interpretasi, pendekatan interdisipliner, dan bagan operasional yang digunakan untuk menggambarkan tahapan analisa penelitian.

Bab III Gambaran Umum Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, yang berisi profil Pesantren Kreatif Baitul Kilmah, struktur kelembagaan, program dan kurikulum pendidikan, dan karya-karya terjemah santri.

Bab IV Hasil dan Analisa Penelitian, yang mencakup tentang: konsep, metode, dan hasil karya santri dalam menggunakan pendekatan interpretasi dan interdisipliner dalam pembelajaran tarjamah kitab kuning.

³² Sutopo, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 68.

Bab V Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Konsep pendekatan interpretasi dan interdisipliner yang dipakai oleh Pesantren Kreatif Baitul Kilamh (PKBK) dalam pembelajaran terjemah kitab kuning adalah konsep teoritis yang menggabungkan kompetensi bahasa arab, kepenulisan dan jurnalisme, serta kepentingan pasar dan penerbitan. Karenanya, seorang penerjemah kitab kuning dituntut untuk melakukan pergumulan panjang dengan teks, mengembangkan wawasan yang luas dari berbagai disiplin, menggabungkan kritisisme filosofis dan keindahan sastra, serta keberanian untuk mengembangkan kreatifitas maupun inovasi dalam berbahasa.
2. Metode untuk mengaplikasikan pendekatan interpretasi dan interdisipliner ini dalam pembelajaran terjemah kitab kuning ditempuh dengan empat (4) langkah: pertama, membangun fondasi kuat motivasi dan minat santri, kedua, melakukan simplifikasi atau penyederhanaan terhadap ilmu alat (nahwu, sharraf, bahasa Arab), ketiga, mengarahkan orientasi santri pada praktek dan karya nyata, dan keempat, menjalin kerjasama intensif dengan penerbitan. Empat tahapan atau langkah ini membuat konsep pendekatan interpretasi dan interdisipliner betul-betul berhasil membuahkan hasil.

3. Karya santri PK Baitul Kilmah dalam menerapkan pendekatan interpretasi dan interdisipliner ini dapat dikategorikan menjadi dua macam: pertama, karya kolektif, yakni karya yang dihasilkan secara gotong royong, melibatkan banyak santri untuk menerjemah dan banyak pihak untuk menangani bagian keredaksian. Kedua, karya individual, yakni karya yang hanya dihasilkan oleh satu santri saja, sementara pihak PKBK menjadi jembatan penghubung antara santri dan penerbitan, baik penerbit besar maupun indie.

B. Saran

Saran penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik, kepekaan pengajar terhadap situasi mental/psikologis, sosiologis, ekonomi maupun kapasitas intelektual santri itu penting, guna mengukur apa dan sejauh mana motivasi mereka belajar, termasuk belajar terjemah. Tanpa ada motivasi dan minat yang kuat, seluruh teori pembelajaran dalam konteks penerjemahan ini tidak akan berjalan optimal.
2. Bagi publik, keahlian membaca kitab kuning dan menerjemahkannya sangat penting, karena itulah pendidikan semacam ini harus lebih digalakkan untuk melawan upaya-upaya pendangkalan ilmu pengetahuan, pembelajaran instan, dan umat muslim tidak mampu akses ke sumber asli keagamaan.
3. Bagi pemerhati kajian pendidikan, pengajaran, dan terlebih penerjemahan bahasa Arab, konsep dan metode yang dipraktikkan PK Baitul Kilmah, yang menamainya sebagai pendekatan interpretasi dan interdisipliner tersebut, dapat

berkontribusi pada wacana upaya efisiensi dan efektifitas dalam berkarya. Peserta didik dapat diarahkan seefektif dan seefisien mungkin agar mampu berkarya dan menelorkan buku yang sudah diterbitkan, terlebih bisa dipasarkan sehingga mendapatkan untung profit. Karenanya, pendidikan dapat terintegrasi dengan dunia industri.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Fairobi, "Analisis Gramatikal Terjemahan Santri Ponpes Modern Terhadap Teks Arab Modern: Studi Kasus Terjemahan Santri Pondok Pesantren Al-Amanah Al-Gontory Pergi Baru, Pondok Aren, Tangerang Selatan Banten," *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.
- Aksin Wijaya, *Menatap Wajah Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Diva Press, 2020), hlm. 133.
- Artikel, "Justa Holz-Manttari's theory of 'translatorial action'," dalam <https://www.certifiedtranslationservices.co.uk/>, diakses 12 Agustus 2020.
- Artikel, "Bilik Kata Baitul Kilmah", dalam <http://www.bilikkata.com/>, diakses 12 Agustus 2020.
- Asnah, "Penggunaan Metode Gramatika-Terjemahan Dan Audio-Lingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Thariqah Ilmiah: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan dan Bahasa Arab*, Volume 1, Nomor 1, 2014.
- Ayu Wahyuni, "Efektifitas Metode Qowaid dan Terjemah dengan Permainan Deskripsi Gambar Berantai Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Bagi Siswa di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Fatah Air Tiris Kampar." *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Beti Mulu, "Penerapan Thariqah Al-Qawaid Wa Al-Tarjamah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al Munawwarah Wawolemo Sulawesi Tenggara," *AL-IZZAH*, Volume 8, Nomor 1, Juni 2013.
- Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010).
- Darmono dan Ani M. Hasan, *Menyelesaikan Skripsi Dalam Satu Semester*, (Jakarta: Grasindo, 2002).
- Dr. KH. Aguk Irawan, Lc., M.A, Pengasuh Pesantren Kreatif Baitul Kilmah.
- Evangelos Kourdis, "Semiotics of Translation: An Interdisciplinary Approach to Translation," dalam Trifonas P. (eds), *International Handbook of Semiotics*, (Dordrecht: Springer, 2015).

- Gabriela Bosco, "Translation Techniques," dalam <https://www.interproinc.com/>, diakses 12 Agustus 2020.
- Harun Baharudin, "Strategi dan Teknik Terjemahan Novel Arab dalam Kalangan Pelajar Universiti," *GEMA Online: Journal of Language Studies*, Volume 17(4), 2017.
- J. Suyuthi Pulungan, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 259
- Khoirurrijal, dkk., *Interpretasi Makna: Prosedur Penerjemahan Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Idea Press, 2019).
- M. Iqbal Dawami, *Pseudo Literasi: Menyingkap Sisi Lain Dunia Literasi*, (Pati: Maghza Pustaka, 2017).
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hlm. 28.
- Miftah Wangsadanureja, "Pengembangan Materi Ajar Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Berbasis Terjemahan Istilah Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, Nomor 2, November, 2017, hlm. 163-181.
- Mona Baker, Kirsten Malmkjær, dan Gabriela Saldanha (ed.), "Action'," dalam *Routledge Encyclopedia of Translation Studies*, (Routledge Encyclopedia of Translation Studies, (London: Routledge, 1998).
- Muhbib Abdul Wahab, "Pembelajaran Bahasa Arab di Era Posmetode," *Arabiyât : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2, (1), 2015, hlm. 59-74.
- R. Andi Irawan, Hamidulloh Ibda, Khoirun Niam, dan Junaidi Abdul Munif, *Modul dan Panduan Teknis Gerakan Literasi Ma'arif*, (Semarang: Asna Pustaka, 2019).
- Safiuni Hati, "Penggunaan metode qawa'id wa tarjamah dalam pembelajaran menterjemah bahasa arab siswa kelas XI MA Al-Hikmah Pemenang Lombok Utara Tahun Pelajaran 2016/2017," *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Mataram, NTB, 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Sutopo, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006).

Yapidah Umamah, "Pengaruh metode Al-qawaid wa Al-tarjamah terhadap kemampuan menerjemahkan teks bacaan bahasa Arab siswa; Penelitian quasy eksperimen di kelas V MIN 1 KOTA BANDUNG", *Diploma thesis*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung., 2019.

Yves Gambier, Miriam Shlesinger, dan Radegundis Stolze (ed.), *Doubts and Directions in Translation Studies: Selected Contributions from the EST Congress, Lisbon 2004*, (Amsterdam: John Benjamins Publishing Company, 2007).

Zainuddin Syarif, *Dinamisasi Manajemen Pendidikan Pesantren; Dari Tradisional Hingga Modern*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018).

Informan:

Ustad. Fajri Andika, Staff Pengajar

Ustad. Imam Nawawi, S.Hum., Ketua Yayasan Baitul Kilmah.

Ustad. Mas'udi Rahman, Staff Pengajar

Ustad. Muhammad Muhibuddin, Staff Pengajar

Ustad. Shobirin, Staff Pengajar

Ustd. Ahmad Ali Azim, Ketua Pondok Baitul Kilmah.

Ustd. Juma, Staff Pengajar



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran I

KERANGKA WAWANCARA KETUA YAYASAN PEMBINA PONDOK BAITUL

KILMAH BANTUL

Nama :

Jabatan :

1. Bagaimana metode yang diterapkan untuk menghasilkan karya terjemah dari kitab kuning ?
2. Apakah seluruh santri sudah memiliki bekal bahasa Arab untuk menerjemahkan ?
3. Apakah setiap santri yang mondok harus mempunyai kemampuan berbahasa Arab baik untuk berkomunikasi sehari-hari maupun dalam tulisan ?
4. Bagaimana kegiatan sehari-hari santri ? apakah hanya menerjemahkan kitab atau ada kegiatan religi ?
5. Apa faktor yang mendorong bapak untuk mendirikan pondok baitul kilmah yang berbeda pada umumnya ?
6. Apakah ada pembekalan bahasa Arab di pondok ?
7. Apakah ditentukan waktunya dalam mengerjakan sebuah karya terjemah ?
8. Apa faktor-faktor yang mendukung dalam pendirian pondok ini ?
9. Dalam penerbitan apakah bekerjasama dengan penerbit luar atau memiliki penerbitan sendiri ?
10. Setiap santri apakah ditargetkan dalam kurun waktu untuk menghasilkan karya yang dipublikasikan ?
11. Apakah pengajar pengajarnya merupakan alumni pondok pesantren bahasa ?
12. Menerjemahkan dan mempublikasikan karya terjemah apakah setiap 1 kitab satu santri?

Lampiran II

**KERANGKA WAWANCARA PENGAJAR PONDOK BAITUL KILMAH
BANTUL**

Nama :

Jabatan :

1. Bahasa apa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan santri ?
2. Apakah ustad mengajarkan metode menerjemah atau tata bahasa untuk menerjemahkan ?
3. Setiap hari apakah santri harus menghasilkan terjemahan kittab kuning ?
4. Apa saja kitab-kitab yang sudah diterjemahkan ?
5. Mengapa santri dituntut untuk menciptakan sebuah karya terjemah ?
6. Buku bahasa Arab apa yang dijadikan pedoman tata bahasa yang baik dan benar ?
7. Apakah latar belakang santri harus mempunyai bekal bahasa ?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

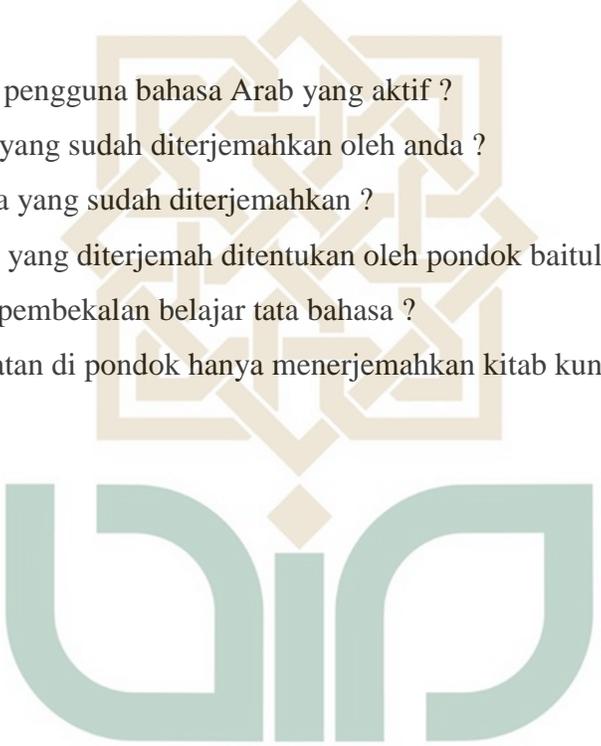
Lampiran III

KERANGKA WAWANCARA SANTRI PONDOK BAITUL KILMAH BANTUL

Nama :

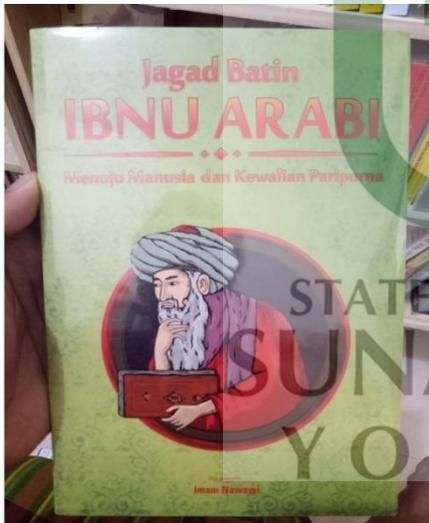
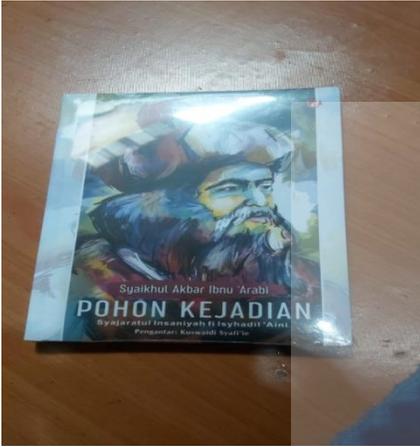
Jabatan :

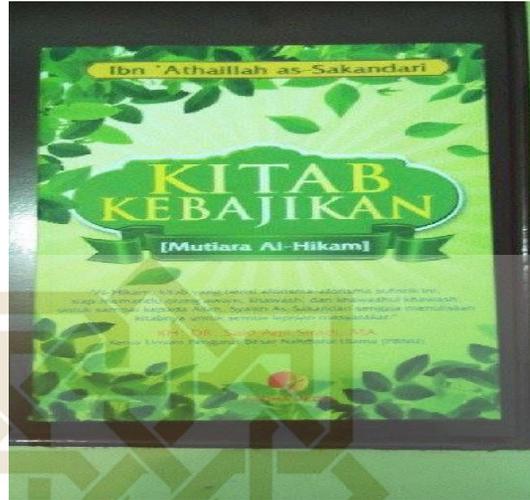
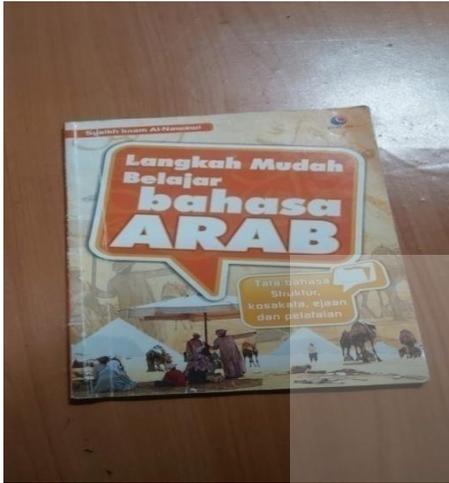
1. Apakah anda pengguna bahasa Arab yang aktif ?
2. Berapa kitab yang sudah diterjemahkan oleh anda ?
3. Kitab apa saja yang sudah diterjemahkan ?
4. Apakah kitab yang diterjemah ditentukan oleh pondok baitul kilmah ?
5. Berapa lama pembekalan belajar tata bahasa ?
6. Apakah kegiatan di pondok hanya menerjemahkan kitab kuning ?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN FOTO BUKU TERJEMAHAN KITAB ARAB KARYA SANTRI PONDOK BAITUL KILMAH BANTUL





WAWANCARA BERSAMA PENDIRI PONDOK BAITUL KILMAH. KH AGUK

IRAWAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Wawancara bersama kyai Aguk Irawan dan Pengajar di Pondok Baitul Kilmah



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Rahmi Hanifah
Tempat/tgl. Lahir : Kendari, 14 Agustus 1993
Alamat Rumah : Morobangun, Madurejo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta
Nama Ayah : Sarjono, B.A
Nama Ibu : Rumanah, S.Pd

B. Riwayat Pendidikan

1. 1999 – 2000 : TK Dharmawanita Paron
2. 2001 – 2006 : SDN 01 Ambawijaya
3. 2006 – 2008 : Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 4 Kendari
4. 2008 – 2011 : MA Sunan Pandanaran Yogyakarta
5. 2011-2015 : S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. 2016-sekarang : S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Riwayat Pekerjaan

1. Staf Pengajar BTAQ SD Model Yogyakarta 2014-2015
2. Staf Pengajar Bahasa Arab SMAIT Abu Bakar Yogyakarta 2014
3. Pengajar Bahasa Arab MTsS Anwar Futuhiyyah 2015
4. Pengajar Bahasa Arab MAS Raudhatul Muttaqien 2017
5. Pengajar Bahasa Arab MTs Raudhatul Muttaqien 2017
6. Pengajar Bahasa Arab MTsN 3 Sleman Yogyakarta 2018

7. Pengajar Bahasa Arab MTsN 9 Sleman Yogyakarta 2020

D. Pengalaman Organisasi

1. Divisi Translator Mahkamah Bahasa MA Sunan Pandanaran 2010
2. Sekretaris PC.IPNU-IPPNU Kota Yogyakarta 2014-2016
3. Anggota Studi Pengembangan Bahasa Asing Divisi Arab 2012

E. Karya Ilmiah

1. Artikel
 - a. Konsep Reward dan Punishment dalam Pendidikan Menurut Hadist
2. Penelitian
 - a. Implementasi Manajemen Pembelajaran Bahasa Arab di SMK Muhammadiyah Patuk Gunung Kidul tahun ajaran 2014/2015

Yogyakarta, 25 Januari 2021


Rahmi Hanifah
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA